

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Hal ini tercermin dari potensi setiap wilayah yang berbeda-beda sehingga sangat berperan dalam pembangunan perekonomian negara. Pertanian dan industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) merupakan sektor yang mempunyai peran cukup besar dalam meningkatkan perkembangan perekonomian, (Soekartawi, 1999). Berikut adalah data kontribusi pertanian dan agroindustri terhadap PDB pada 5 lima tahun terakhir.

Tabel 1. Data Kontribusi Pertanian dan Agroindustri Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2006-2010

Tahun	Pertanian (Rupiah/Milyar)	PDB (%)	Agroindustri (Rupiah/Milyar)
2006	262,402.8	14,21	236,547.8
2007	271,509.3	13,82	247,711.0
2008	284,620.7	13,67	254,124.5
2009	296,369.3	13,61	272,255.1
2010	304,406.2	13,17	279,524.5

Sumber : Kementerian Perindustrian (Data diolah, 2011)

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (2011) tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi sektor pertanian dari tahun 2006-2010 mencapai 13,2 % dari total PDB nasional. Namun demikian persentase kontribusi tersebut memiliki *trend* yang semakin menurun walaupun nilai totalnya mengalami peningkatan. Selain itu pertumbuhan agroindustri di berbagai daerah dalam 5 tahun terakhir juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ini bisa dilihat dari nilai kontribusi agroindustri yang semakin besar dalam PDB nasional.

Salah satu agroindustri yang banyak berkembang di berbagai wilayah di Indonesia adalah agroindustri yang bergerak di bidang kuliner. Kuliner merupakan salah satu bagian usaha dari agroindustri yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian daerah. Selain itu, keberadaan agroindustri tersebut juga dapat membantu petani dalam pemasaran produk yang dihasilkan petani melalui permintaan komoditas pertanian. Manfaat lain dari agroindustri adalah dapat

menghasilkan nilai tambah sehingga mampu memberikan harga jual yang tinggi, dan sebagian besar agroindustri kuliner ini berskala kecil (*home industry*).

Di Pulau Madura terkenal dengan berbagai agroindustri kecil, seperti agroindustri petis, keripik singkong, kerupuk udang, dan rengginang. Rengginang Madura memiliki cita rasa yang khas dibandingkan dengan rengginang yang dihasilkan oleh daerah lain. Hal ini disebabkan karena rengginang Madura menggunakan ikan lorjuk yang memiliki rasa gurih dan tidak ditemui pada rengginang lainnya.

Bangkalan merupakan salah satu daerah yang menjadi tujuan pemasaran makanan khas Madura karena letaknya yang cukup strategis (berada pada daerah ujung perbatasan Madura dengan Jawa). Salah satu daerah di Bangkalan yang menjadi sentra penjualan rengginang lorjuk adalah Kecamatan Kamal. Hal tersebut terbukti berdasarkan survei sekitar 35 toko yang menjual makanan khas Madura, rengginang lorjuk termasuk makanan terbanyak yang dijual di Kecamatan Kamal yakni sebanyak 20 toko yang menjual rengginang lorjuk. Dibandingkan dengan makanan khas Madura lainnya seperti kripik *tette*, petis, kripik singkong, kerupuk ikan, dan lain-lain.

Banyak konsumen yang tertarik untuk membeli rengginang lorjuk baik dari dalam daerah maupun dari luar daerah. Selain itu berbagai karakteristik konsumen yang membeli juga berbeda-beda, khususnya dari faktor pribadi yang dapat berpengaruh dalam pembelian rengginang lorjuk. Permintaan konsumen akan suatu produk dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Sukirno (2004) permintaan produk dipengaruhi oleh: harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, jumlah penduduk, ramalan waktu yang akan datang, kualitas produk dan selera konsumen. Permintaan produk akan meningkat apabila selera konsumen dapat terpenuhi sesuai dengan keinginan konsumen. Untuk mengetahui selera yang dibutuhkan oleh konsumen dalam mengkonsumsi sebuah produk diperlukan adanya penelitian mengenai perilaku konsumen. Perilaku terhadap atribut-atribut rengginang ditentukan oleh banyaknya minat konsumen dalam membeli rengginang. Dengan melihat semakin meningkatnya permintaan terhadap rengginang lorjuk, maka peneliti ingin

meneliti mengenai preferensi konsumen dalam membeli rengginang lorjuk di Kecamatan Kamal Bangkalan.

1.2. Rumusan Masalah

Permintaan konsumen terhadap rengginang lorjuk semakin meningkat dan banyaknya produsen yang memproduksi rengginang lorjuk. Sebagian besar rengginang lorjuk yang diproduksi tidak ada inovasi, dari dulu sampai sekarang rengginang lorjuk yang ditawarkan variasinya tetap tidak ada perubahan. Sehingga untuk dapat meningkatkan penjualan dari produk yang dihasilkan maka perlu adanya pengetahuan terhadap keinginan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik konsumen dalam membeli rengginang lorjuk di Kecamatan Kamal Bangkalan?
2. Apa saja atribut-atribut yang menjadi pertimbangan perilaku konsumen dalam membeli rengginang lorjuk di Kecamatan Kamal Bangkalan?

1.3. Tujuan

1. Mengetahui karakteristik konsumen dalam membeli rengginang lorjuk di Kecamatan Kamal Bangkalan.
2. Menganalisis atribut-atribut yang menjadi pertimbangan preferensi konsumen dalam membeli rengginang lorjuk di Kecamatan Kamal Bangkalan.